

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif berupa penelitian lapangan, sementara pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan dapat dilaksanakan secara langsung atau lisan dan tertulis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan uraian tentang ucapan, perilaku yang dapat diamati baik secara individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba untuk memahami sebuah fenomena secara natural tanpa adanya tindakan manipulasi terhadap fenomena yang sedang diteliti dengan tidak menggunakan model statistik atau cara kuantifikasi.² Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu menggunakan prosedur dalam pemecahan masalah yang diteliti dengan mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian yang fokus kepada penemuan berbagai fakta yang kongrit atau nyata sebagaimana yang terlihat.³ Subjek yang menjadi sasaran penulis dalam penelitian adalah Pemberdayaan Pemuda Melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) *Smart College* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang.

¹ Aditya, Dhimas “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Pemura Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang” (UIN, 2019), hal : 42.

² Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-1. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal : 30.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di LPK *Smart College* Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Peneliti tertarik memilih LPK *Smart College* yang berada di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang karena di lembaga tersebut para pemuda diberdayakan dan menambah ilmu melalui latihan dan keterampilan agar siap magang atau bekerja baik sebagai tenaga kerja dalam negeri maupun luar negeri.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan responden yang memberikan informasi. Informan yang diharapkan adalah seseorang yang benar-benar memahami dan menguasai segala permasalahan yang terdapat di lokasi penelitian.

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif ada tiga, yaitu;

1. Informan Kunci; informasi yang diperoleh secara umum, pihak yang mengetahui informasi tersebut hanya secara konseptual. Informasi ini diperoleh dari sekretaris *Smart College*.
2. Informan Utama; informasi yang diperoleh secara detail, informan tersebut berperan sebagai aktor utama seperti dalam sebuah cerita. Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan rinci tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Informasi tersebut diperoleh dari direktur, sekretaris, dan peserta pelatihan di LPK *Smart College*.
3. Informan Pendukung; informasi yang diperoleh bermanfaat dan relevan sebagai tambahan data, yang merupakan pihak terkait dengan informan

utama. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif' karena terkadang informasi tambahan yang diperoleh belum disampaikan oleh informan utama atau informan kunci.⁴

Informasi tersebut dapat diperoleh dari alumni LPK *Smart College*.

Tabel 3.1: Informan di LPK *Smart College*

Informan	Nama	Jabatan
Informan Kunci	Tisra Yuna	Sekretaris/Keuangan
Informan Utama	H. Yasril Harfi, S.E., M.M.	Direktur
Informan Pendukung	Tania Pratama	Pemuda
	Wendi Ahmad Sugrata	Pemuda
	Miftahul Rahma Dean	Pemuda
	Riski Pratama Putra	Alumni
	Sukri Ahmadi	Alumni
	Jerry Alqusra	Alumni

Empat kriteria dalam menentukan informan kunci:

1. Aktif dalam kelompok atau organisasi
2. Terlibat dalam masalah yang diteliti “saat ini”.
3. Memiliki waktu yang memadai dan siap kapanpun di butuhkan peneliti.

⁴ Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rajawali Press, 2016), hal : 292.

4. Menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural), menghindari informasi dengan “bahasa analitik” karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural.⁵

Berdasarkan syarat kecukupan dan kesesuaian maka, jumlah informan pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel . biasanya dalam penyelesaian beberapa kasus dibutuhkan hanya satu informan saja, namun peneliti bisa menambah, mengurangi, bahkan mengganti informan saat penelitian berlangsung tergantung pada kecukupan dan kesesuaian informasi.

Metode “*sampling*” pada penelitian kualitatif bersifat tidak random/acak sehingga menggunakan metode *non-probabilitas* atau ditentukan sendiri oleh peneliti (*purposeful sampling*).⁶

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam penelitian, agar nantinya pemberian informasi dari informan dapat sesuai dengan fenomena dan kenyataan yang akan diteliti. Pemilihan sampel *purposive* bertujuan untuk memilih subjek atau informan terbaik untuk dapat memberikan informasi yang valid dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi sumber yang dianggap memahami dan mengetahui mengenai objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Teknik pengumpulan data dan informasi yang lazim digunakan dalam pendekatan kualitatif, yaitu observasi, wawancara mendalam, studi

⁵ Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Op.cit*, hal : 197.

⁶ Ade Heryana, *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Universitas Esa Unggul, 2018), hal : 1-14.

dokumentasi, studi literatur, dan partisipatoris.⁷ Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti”.⁸ Observasi digunakan apabila kajian penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kerja, dan responden yang diamati (tidak terlalu besar). Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik yang spesifik daripada teknik lainnya, yaitu wawancara.⁹

Peneliti melakukan observasi selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai pemberdayaan pemuda melalui LPK *Smart College* di Dadok Tunggul Hitam

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber atau informan terkait. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.¹⁰ Teknik wawancara digunakan jika peneliti ingin mengetahui berbagai hal yang lebih mendalam dan respondennya cenderung berjumlah sedikit.

⁷ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal : 134-139.

⁸ Pasolong Harbani, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung: CV. Alfabeta., 2013), hal : 131.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: UPI PRESS, 2016), hal : 137.

¹⁰ Harbani. Pasolong, Harbani. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2013). hal: 137.

Untuk mendapatkan data yang penuh makna pada penelitian kualitatif maka, sebaiknya digunakan wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin, jadi pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman para pelaku itu sendiri.¹¹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh data dan informasi mengenai pemberdayaan pemuda melalui LPK *Smart College* di Dadok Tunggul Hitam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, sosial media, agenda dan sebagainya.¹²

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat atau menulis hal-hal yang dibutuhkan seperti sejarah mulai berdirinya, struktur organisasi, jumlah peserta, dan pengumpulan data yang di identifikasikan dari dokumen-dokumen berupa foto, gambar dan sebagainya yang ada kaitan dengan kegiatan di LPK *Smart College*.

¹¹ Amrin Kamaria, "Implementasi Kebijakan Penataan Dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 7, no. No. 3 (2021): 87–88, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.

¹² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet: Perta. (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal : 114.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun dengan sistematis untuk memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit atau bagian-bagian, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut diolah menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan terhadap data yang penting dan Reduksi data adalah merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema, dan polanya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya pun lebih mudah. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya.

Sehingga akan mudah dipahami penyajian data tersebut, karena sudah terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan.¹³

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis yang terpenting. Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses interpretasi data dari penemuan secara keseluruhan, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan disampaikan pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data.¹⁴

UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (2020), hal : 243-249.

¹⁴ Asiva Noor Rachmayani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (2015), hal : 160-162.